

REDESAIN INTERIOR KANTOR PEMERINTAHAN KABUPATEN SUMEDANG DIVISI PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT DENGAN PENDEKATAN SIMBOLISM

Putri Salsabila¹, Ahmad Nur Sheha Gunawan², dan Aditya Bayu Perdana³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
putrisalsabila@student.telkomuniversity.ac.id, ahmadnursheha@telkomuniversity.ac.id,
adityabayuperdana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Sumedang difungsikan sebagai tempat bekerjanya Bupati dan Sekretariat Daerah Kab. Sumedang. Ruang kerja bagian Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat akan dilakukan perancangan ulang pada interior ruang kerja divisi tersebut. Fokus dalam membantu meningkatkan atau mengangkat lokalitas Sumedang memiliki tujuan sebagai alat untuk meningkatkan kebanggaan sebagai warga Kabupaten Sumedang dan kesejahteraan masyarakat Sumedang. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah penentuan objek, studi literatur, observasi, dokumentasi, wawancara dan menganalisis data. Tujuan dari perancang interior kantor yang memenuhi kebutuhan pengguna juga untuk mengenalkan lokalitas Sumedang secara simbolis pada pengolahan elemen interior agar suatu ruang dapat menampilkan identitasnya dan juga menjadi sebuah media untuk menguatkan citra dari setiap Bagian pada Divisi Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat. Konsep perancangan interior kantor sebagai simbol penerang bagi masyarakat Sumedang saat memberikan pelayanan dengan menghadirkan rasa tenang yang mendukung suasana nyaman, aman, damai, dan bebas pada diri pegawai agar mendorong kegiatan kerja pegawai untuk mencapai karakter Good Governance.

Kata Kunci: Kantor, Sumedang, simbolis

Abstract: *Sumedang Regency Government Center Office functions as a place of work for the Regent and Regional Secretariat of Sumedang Regency. The workspace of the Assistant for Government and People's Welfare will be redesigned in the interior of the division's workspace. The focus on helping to improve or raise the locality of Sumedang has a goal as a tool to increase pride as a citizen of Sumedang Regency and the welfare of the Sumedang people. The research methods used by the author are object determination, literature study, observation, documentation, interviews and data analysis. The purpose of designing office interiors that meet user needs is also to introduce Sumedang locality symbolically in the processing of interior elements so that a space can display its identity and also become a medium to strengthen the image of each section in the Government and People's Welfare Division. The concept of office interior design as a symbol of light for the people of Sumedang when providing services by*

presenting a sense of tranquility that supports a comfortable, safe, peaceful, and free atmosphere in employees in order to encourage employee work activities to achieve the character of Good Governance.

Keyword: *office, Sumedang, symbolic*

PENDAHULUAN

Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Sumedang berlokasi di Jalan Prabu Gajah Agung No.19, Situ, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, 45621. Gedung pemerintahan bertingkat 3 lantai ini memiliki luas bangunan sebesar 7.883 m², yang diresmikan pada tahun 2011 ini difungsikan sebagai tempat bekerjanya Bupati dan Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang memiliki tugas untuk mengkoordinasikan penyusunan kebijakan daerah, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas perangkat daerah, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan daerah, memberikan pelayanan administratif, membina aparatur sipil negara di instansi daerah, serta pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tanggung jawabnya. Berdasarkan struktur organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang dari jabatan tertinggi Sekretariat Daerah turunlah tiga asisten dengan tugas pokoknya masing-masing, sebagai berikut: 1). Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, 2). Asisten Perekonomian dan pembangunan, untuk turunan jabatan dari Sekretariat Daerah yang ke tiga adalah 3) Asisten Administrasi Umum.

Ruang kerja Divisi Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat akan dilakukan perancangan ulang pada interior ruang kerja divisi tersebut. Hal ini merupakan permintaan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang, karena proyek ini adalah proyek kerjasama Prodi Desain Interior Fakultas Industri Kreatif bekerjasama dengan Kantor Pemerintahan Kabupaten Sumedang. Pada staff pemerintah Asisten Pemerintah dan Kesejahteraan Rakyat terbagi dalam empat bagian terdiri dari a). Bagian Tata Pemerintahan, b). Bagian Kesejahteraan Rakyat, c). Bagian Hukum, dan d). Bagian Kerjasama yang memiliki tupoksi pada bagian kesejahteraan rakyat dalam

melaksanakan penyuluhan terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat untuk meningkatkan upaya partisipasi masyarakat dalam pelestarian sosial budaya, keagamaan, dan ketenagakerjaan masyarakat. Dari tupoksi itu, fokus dalam membantu meningkatkan atau mengangkat lokalitas Sumedang memiliki tujuan sebagai alat untuk meningkatkan kebanggaan sebagai warga Kabupaten Sumedang dan kesejahteraan masyarakat Sumedang. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bagian di Divisi Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat diperoleh informasi bahwa adanya keinginan untuk menghadirkan identitas dari Divisi Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat. Hal ini didasari karena intensitas tamu yang cukup banyak dari luar Sumedang bahkan dari luar Indonesia yang berkunjung untuk melakukan kerjasama atau kunjungan kerja sehingga menjadi persoalan dibutuhkan penerapan simbolisme dari nilai lokalitas Sumedang pada interior Kantor Pemkab Sumedang. Nilai – nilai yang mencerminkan Pemerintah Kab. Sumedang ini yaitu nilai transparansi, bertanggung jawab dan efektif. Cara mengangkat lokalitas Sumedang yang bisa dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai atau visualisasi baik stilasi maupun metafora. Dari nilai-nilai yang tercerminkan dari Pemerintah Sumedang terdapat nilai-nilai lokalitas Sumedang yang selaras dengan nilai yang ada di pemerintahan maka dijadikan sebuah simbolisasi berupa media yang mengingatkan pada sebuah makna yang dijadikan sebagai referensinya. Maka simbolisasi dari lokalitas Sumedang dapat diterapkan di interior kantor Divisi Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat sebagai pengingat sebuah makna yang sudah ada di Sumedang. Selain itu simbolisasi dari Sumedang juga dapat menguatkan citra dari setiap Bagian di Divisi Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat.

Setelah dilakukannya survey secara langsung ke Kantor Pemerintahan Kabupaten Sumedang ditemukan permasalahan umum dan khusus di ruang kerja. Permasalahan umum yang ada terkait dengan zoning blocking, penghawaan, dan akustik. Pada zoning blocking belum menerapkan nilai-nilai transparansi dan efektif. Sehingga aktivitas kerja yang dilakukan oleh staff cukup terganggu karena intensitas tamu yang sering datang setiap hari nya ke ruang kerja hal tersebut diungkapkan oleh

Kepala bagian Hukum, Ibu Hera. Menurut (Badan Standarisasi Nasional, 2001) setiap ruangan harus memiliki luasan bukaan ventilasi sebesar $< 5\%$ dari luas total ruang sementara pada system penghawaan masih kurang sesuai karena pada ruang kepala bagian kesejahteraan rakyat tidak mendapatkan system penghawaan dari ventilasi alami maupun penghawaan buatan. Sementara untuk permasalahan khusus melalui permintaan dari hasil kuesioner yang disebar ke para Kabag hingga staff adalah sebanyak 97,4% dari hasil kuesiner menjawab bahwa diperlukannya pengimplementasian lokalitas Sumedang agar ruang kerja memiliki ciri khas yang menggambarkan identitas dari Divisi Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat juga untuk meningkatkan citra Kabupaten Sumedang.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka perancangan dari Kantor Pemerintahan Sumedang ini bertujuan agar dapat membuat ruang kerja Divisi Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat dengan fasilitas interior yang bisa menjadi pengingat dari sebuah makna lokalitas masyarakat Sumedang yang memenuhi kebutuhan para pengguna ruang dengan menganalisa dan penggabungan dari standarisasi. Selain bertujuan untuk merancang interior kantor yang memenuhi kebutuhan pengguna juga untuk mengenalkan makna lokalitas Sumedang secara simbolis pada pengolahan elemen interior agar ruang kerja dapat menampilkan identitasnya dan juga menjadi sebuah media untuk menguatkan citra dari Divisi Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat.

METODE PENELITIAN

Tahapan pengumpulan data dalam perancangan ulang dari objek tugas akhir ini dilakukan dengan dua metode yaitu data primer dengan beberapa tahapan seperti penentuan objek, observasi, wawancara, dokumentasi, studi lapangan. Metode lainnya yaitu dari data sekunder dengan menggunakan studi literatur sebagai acuan dalam melakukan perancangan.

Penentuan Objek

Penentuan objek berdasarkan dengan fenomena isu yang terjadi di Kantor Pemerintahan Kabupaten Sumedang. Fenomena dan isu yang terjadi ini dijadikan sebagai latar belakang mengapa perancangan ini dilakukan dan batasan masalah diambil dari divisi yang dipilih berdasarkan fenomena dan isu yang sedang terjadi.

Studi Literatur

Penyusunan penulisan laporan perancangan, yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan salah satu caranya yaitu studi literatur terkait dengan objek perancangan. Data literatur didapat dari peraturan pemerintah, jurnal, artikel, dan referensi buku-buku ataupun ebook yang ada.

Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mendatangi dan penulis melakukan kegiatan volunteer selama 7 hari di Kantor Sekda Kabupaten Sumedang yang beralamat di Jl. Prabu Gajah Agung No.19, Situ, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45621. Observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai data eksisting, fasilitas, aktivitas user dan elemen interior yang digunakan juga dibutuhkan untuk desain terkait dengan identifikasi masalah yang didapatkan.

Dokumentasi

Maksud penggunaan metode ini adalah agar dapat mendokumentasikan data visual berupa foto, video, dan rekaman suara dari interior, user dan objek-objek yang ada untuk melengkapi data yang diperoleh dan sebagai bukti dari hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan alat (kamera).

Wawancara

Tahapan wawancara dilakukan pada Kepala Bagian Hukum yaitu Ibu Hera Irawati, Kepala Sub.Bagian Kesejahteraan Rakyat bidang Pendidikan Ibu Iis Lisnarita, Kepala Sub.Bagian Kerjasama Bapak Hendra Purwadhi dan Kepala Sub.Bagian Tata Pemerintahan dari Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat yang bertujuan

untuk lebih mengetahui objek perancangan dari segi kegiatan yang dilakukan oleh setiap bagian, karakter atau kebiasaan dari setiap bagian, serta masalah-masalah yang terjadi secara mendetail.

Menganalisis data

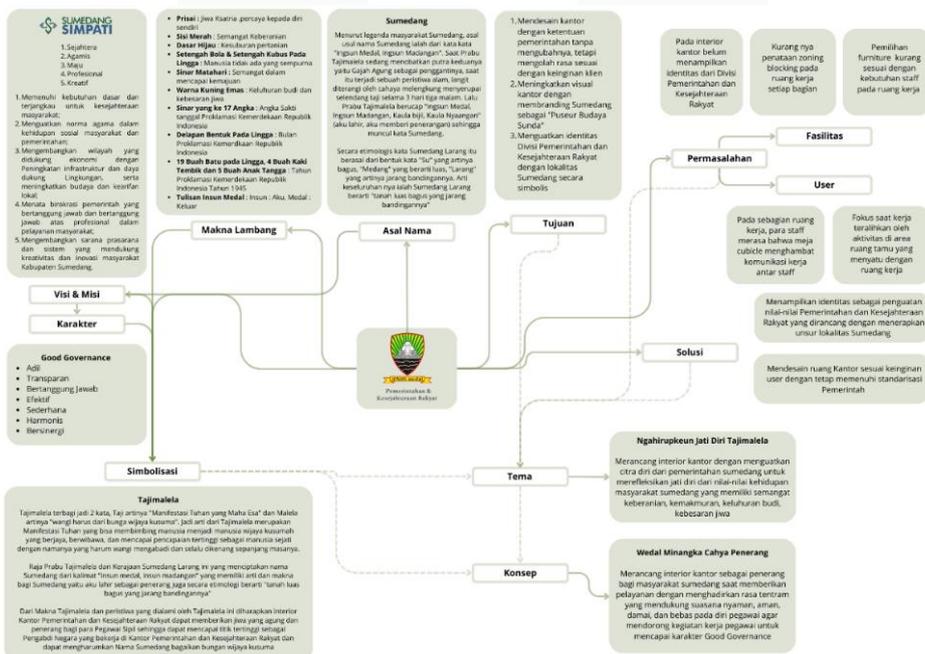
Mengolah data setelah mendapatkan hasil data literatur, hasil observasi, hasil dokumentasi, data hasil wawancara yang terkait untuk menganalisa permasalahan dan solusi dari data yang sudah di dapatkan dan diolah menjadi perancangan.

HASIL DAN DISKUSI

Tema Konsep Perancangan

Bertolak dari keinginan Dinas Pemerintahan Sumedang agar menunjukkan dan merepresentasikan ciri khas Pemerintahan Sumedang yang ingin menjadi pemerintahan yang memberikan pelayanan hingga pencerahan bagi masyarakat Sumedang secara transparan, bertanggung jawab, efektif, adil, dan bersinergi. Nilai personal Pemerintahan Kabupaten Sumedang yang didefinisikan dalam visi-misi Pemkab Sumedang yaitu "Sejahtera, Agamis, Maju, Profesional, dan Kreatif" (SIMPATI) pada poin visi "Profesional" dijelaskan bahwa sebagai Pegawai Pemerintahan harus mewujudkan sifat *good governance* yang secara penyelenggaraannya pemerintahan harus partisipatif, efektif, jujur, adil, transparan, dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan publik. Visi "Profesionalisme" lebih terfokus pada kemampuan, keterampilan dan keahlian para pelaku pemerintah saat memberikan pelayanan publik yang responsif, transparansi, efektivitas, dan efisien. Lalu pada sejarahnya Sumedang terdapat istilah yang bermakna dalam bagi masyarakat Sumedang yaitu istilah "Insun Medal Insun Madangan" artinya Aku lahir untuk memberi Penerangan. Kalimat "Insun Medal, Insun Madangan" bermula dari seorang Raja Kerajaan Sumedang larang yang pertama yaitu Prabu Tajimaela. Kalimat "Insun Medal, Insun Madangan" muncul ketika Prabu Tajimalela akan meneruskan tahtanya kepada Putra ke-2 nya bernama Gajah Agung,

disaat tahta Kerajaan Sumedang Larang diturunkan kepada Gajah Agung, Prabu tajimalela melihat sebuah peristiwa alam yang muncul di langit malam Leuwi Hideung berupa sebuah cahaya yang melengkung seperti selendang tari atau bisa disebut juga sebagai "Aurora". Disaat itulah kalimat "Insun Medal, Insun Madangan" berarti "Aku Lahir, Aku Cahaya Penerang" yang bermakna bahwa setiap masyarakat Sumedang harus menjadi cahaya yang menerangi lingkungannya dengan tekad untuk memberikan peran pikiran dan karya nyata yang terbaik tanpa adanya pamrih dan bagi kemajuan bangsa dan negara. Nilai lain yang harus dibangun dan dimiliki oleh masyarakat Sumedang memiliki nilai keberanian, yang memiliki karakter kolaborasi, maju bersama, dan bekerja sama untuk meraih kemenangan. Berdasarkan nilai yang ingin diwujudkan oleh pemerintah Sumedang dalam memberikan sebuah pelayanan publik yang responsif, transparansi, efektivitas, dan efisien ini selaras dengan makna yang terkandung dalam kalimat "Insun Medal, Insun Madangan". Makna tersebut maka didapatkan sebuah konsep "Lahir Sebagai Cahaya Penerang" yang ingin dijadikan simbolisasi dan akan diterapkan dalam bentuk 3 dimensi.



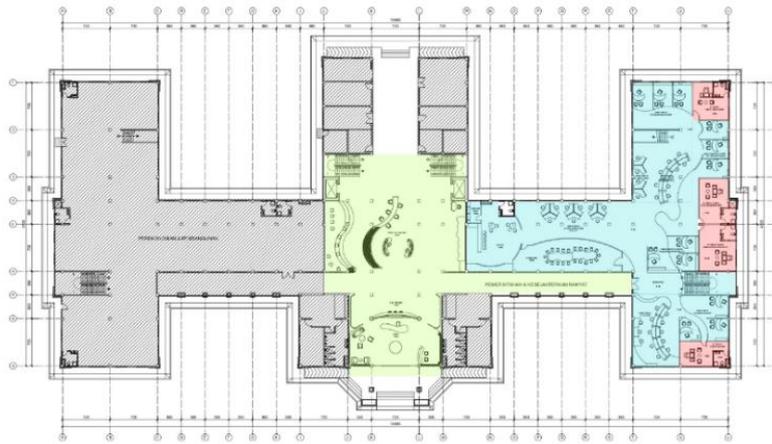
Gambar 1 Bagan Perancangan
Sumber: Data Pribadi

Desain konsep “Wedal Minangka Cahya Penerang” merupakan konsep yang diambil dari sebuah gagasan identitas Sumedang yaitu Insun Medal, Insun Madangan yang memiliki arti lahir sebagai cahaya penerang dari Divisi Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat dengan melatar belakangi lokalitas Sumedang. Hal ini menjadi cara untuk membantu mensejahterakan serta melestarikan lokalitas yang memiliki nilai-nilai kehidupan. Dari perancangan kantor Pemerintahan ini diharapkan dapat membantu mempromosikan atau melestarikan lokalitas Sumedang dengan sesuatu yang sifatnya dapat memenuhi keinginan klien untuk menjadikan kantor ini sebagai Kantor Pemerintahan yang memiliki nilai filosofi masyarakat Sumedang dari pengimplementasian lokalitas Sumedang secara simbolis.

Zoning Blocking

Zoning yang diterapkan pada perancangan ini didasari dari hasil analisis zonasi ruang yang digunakan pada perancangan ruang kerja Divisi Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat yang sesuai dengan kebutuhan ruang dan didasari oleh konsep perancangan yaitu ‘wedal minangka cahya penerang’ yang berasal dari kata ‘insun medal, insun madangan’. Zoning pada perancangan ini terbagi menjadi 3 zona yaitu private, semiprivate, public. Insun yang diartikan sebagai zona private, medal yang diartikan sebagai zona semiprivate dan madangan yang diartikan sebagai zona publik berada di bagian depan dan tengah bagian gedung kantor yaitu ruang lobby dan creative center. Penentuan zoning pada perancangan ini berdasarkan konsep yang digunakan hingga terjadi 3 pembagian zoning dari konsep yaitu: a) Insun berarti “Aku” yang disimbolkan sebagai pegawai Pemerintahan yang merupakan zona private. b) Medal berarti “Lahir” sebagai zona semi private yang disimbolkan pada area ruang meeting dan area kerja staff karena dari area zoning tersebut terlahir banyaknya keputusan dari hasil diskusi. c) Madangan berarti “Penerang” sebagai zona public yang disimbolkan pada ruang lobby dan creative center, hal tersebut dibuat karena pada ruang lobby dan creative center yang merupakan zona public pengunjung yang datang untuk

menyelesaikan masalah administrasi dan sebuah pelayanan di Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang dapat merasakan bahwa Pemerintah Sumedang akan menjadi cahaya penerang yang akan melayani, bertanggung jawab dengan menghadirkan rasa nyaman, aman, damai, dan bebas. Zonasi ruang dalam perancangan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2 Layout Perancangan

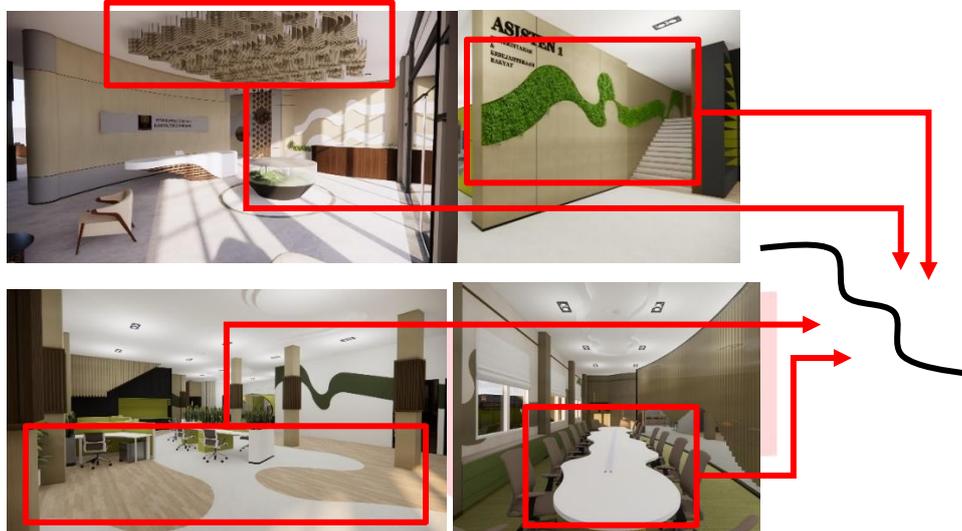
Sumber: Data Pribadi

Bloking yang diterapkan pada interior kantor sesuai dengan zoning layout kantor sebagai berikut:

1. Area publik: lobby, ATM mesin, creative center
2. Area semi privat: ruang kerja staff, ruang meeting
3. Area privat: ruang kerja kepala bagian

Konsep Bentuk dan Sistem Furniture

Konsep Bentuk



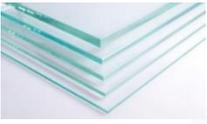
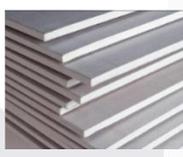
Gambar 3 Implementasi Konsep Bentuk
Sumber: Data Pribadi

Konsep bentuk yang diterapkan pada perancangan ini mengambil konsep lengkungan cahaya yang diambil dari peristiwa alam berupa cahaya melengkung seperti selendang tari atau bisa disebut sebagai peristiwa alam aurora yang muncul di langit saat Raja pertama Kerajaan Sumedang Larang yaitu Prabu Tajimalela yang akan menobatkan anak ke2 nya menjadi seorang raja di Kerajaan Sumedang Larang. Bentuk lengkungan ini diterapkan pada elemen interior yaitu bagian dinding, ceiling, lantai, dan furniture. Pengimplementasian bentuk lengkung menyerupai lengkungan cahaya aurora pada elemen dinding, ceiling, lantai, dan furniture bertujuan untuk mengingatkan para pegawai pada legenda yang beredar di masyarakat Sumedang yang maknanya menjadi sebuah filosofi kehidupan masyarakat Sumedang yaitu "Insun Medal, Insun Madangan". Bentuk lengkung diambil dari sebuah gagasan dari peristiwa alam berupa cahaya yang muncul berbentuk melengkung dan disaat peristiwa itu terjadi Prabu Tajimalela langsung mengucapkan kalimat Insun Medal Insun Madangan artinya aku lahir sebagai penerang.

Konsep Material

Dinding

Tabel 1 Material Dinding

No.	Material	Gambar	Keterangan	Penerapan Pada Ruang
1.	Cat dinding		Melindungi permukaan dinding, mudah dibersihkan,	Ruang kerja, creative center
2.	Kaca		Menambah ilusi luas pada ruangan, anti air, anti api	Ruang meeting, dan partisi pembatas
3.	Partisi Gypsum		Kedap suara, perawatan mudah, efisien, perawatan mudah	Dinding penyekat kepala sub. bagian
4.	Taco HPL (TH 5008 NT, TH 5005 NT, TH 381 H)		Bervariasi, bertekstur, mudah dibersihkan, tahan api dengan batasan	Lobby, ruang kerja, ruang meeting



Gambar 3 Implementasi Konsep Material

Sumber: Data Pribadi

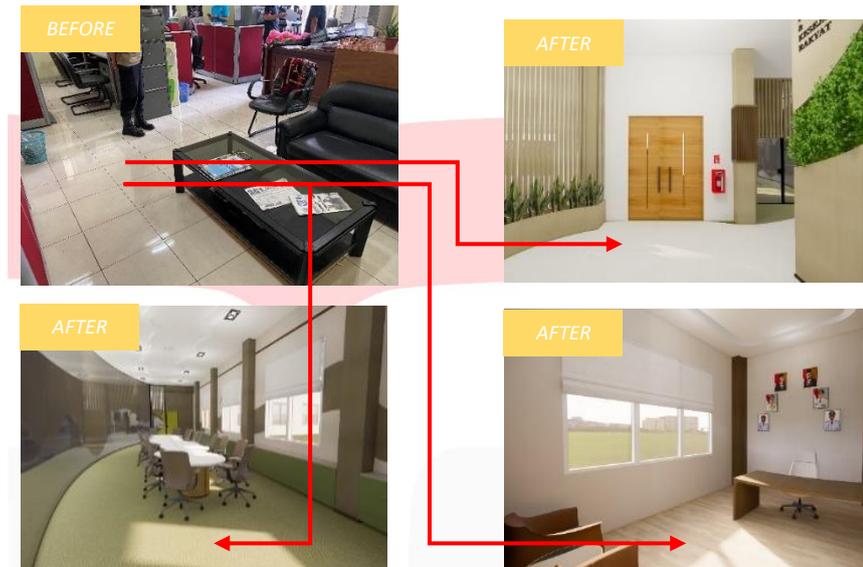
Pengimplementasian materail bertekstur natural yaitu dari material HPL bertekstur kayu yang mensimbolkan nilai jujur yang menampilkan keaslian dari tekstur yang timbul. Selain itu material kaca juga digunakan pada area lobby yang mensymbolisasikan tentang makna bahwa pemerintah Sumedang memiliki nilai transparansi dalam melakukan pelayanan publik untuk masyarakat Sumedang.

Lantai

Tabel 2 Material Lantai

No.	Material	Gambar	Keterangan	Penerapan Pada Ruang
1.	Keramik		Daya tahan tinggi, mudah dibersihkan, tahan air, tahan api	Lobby, creative center, ruang kerja, toilet
2.	Karpet		Peredam suara, mudah dibersihkan, anti licin	Ruang meeting

3.	Vinyl		Daya tahan lama, pemasangan mudah	Ruang kerja staff, kepala sub dan kepala bagian
----	-------	---	-----------------------------------	---



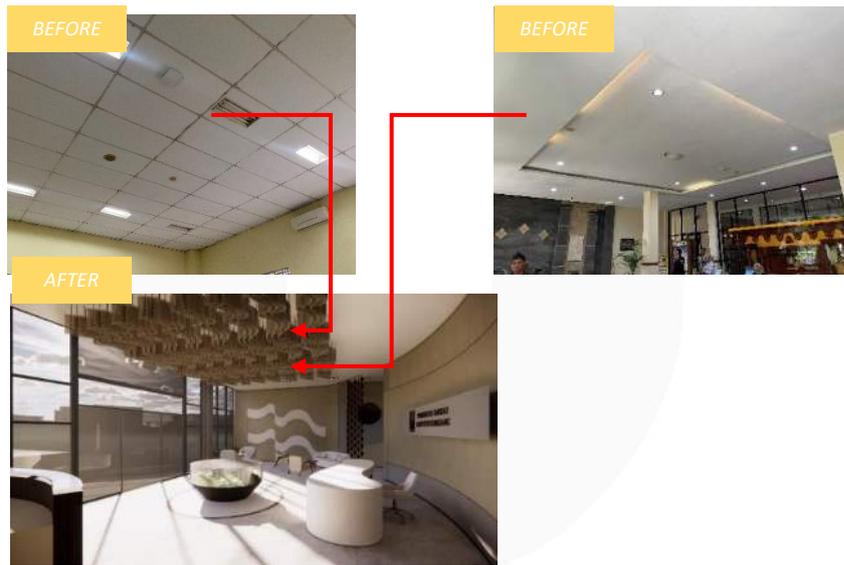
Gambar 4 Implementasi Konsep Material
Sumber: Data Pribadi

Elemen material yang digunakan pada perancangan ulang kantor Pemerintahan Sumedang selain mengikuti standar peraturan untuk kantor pemerintahan tapi juga menggunakan material yang menyesuaikan dengan fungsi di berbagai ruangan. Pada ruang lobby, creative center, dan sebagian area di ruang kerja menggunakan lantai granite. Material tersebut dipilih karena memiliki keamanan dan ketahanan yang efektif untuk ruangan publik. Finishing glossy pada material lantai granite juga memberikan kesan reflektif yang mengimplementasikan nilai responsif pada sikap aparatur pemerintah Sumedang saat memberikan pelayanan publik. Sementara konsep material karper yang digunakan pada ruang meeting ini untuk membantu meredam suara pada ruang meeting. Ruang kerja Kabag dan Staff menggunakan material vinyl bertekstur kayu mengimplementasikan nilai kejujuran pada aparatur pemerintah.

Ceiling

Tabel 3 Material Ceiling

No.	Material	Gambar	Keterangan	Penerapan Pada Ruang
1.	<i>Gypsum board</i>		Praktis, meredam suara	Lobby, ruang kerja, creative center
2.	Bambu		Praktis, ringan, elastis	Lobby, Creative Center



Gambar 5 Implementasi Konsep Material
Sumber: Data Pribadi

Material bambu juga diterapkan pada bagian ceiling yang meliuk yang mengimplementasikan sebuah legenda Sumedang yang munculnya kalimat “Insun Medal, Insun Madangan” dengan makna “Aku Lahir Sebagai Cahaya Penerang” yang diharapkan dari implementasi pada interior ini dapat memberikan suasana pada pengunjung yang datang bahwa Pemerintah Sumedang dapat menjadi cahaya penerang

untuk pelayanan publik bagi masyarakat Sumedang. Penggunaan material bambu digunakan karena di Sumedang material ini banyak tumbuh di lingkungan masyarakat, hal tersebut juga untuk memberikan simbol bahwa Pemerintahan Sumedang dekat dengan masyarakatnya.

Konsep Warna

Tabel 4 Konsep Warna

Warna	Makna dan Kesan
	<p>Turunan warna dari <i>broken white</i> hingga warna coklat ini memaknai warna alami yang menggambarkan warna kayu serta memberi kesan lembut, bersih, dan netral.</p>
	<p>Warna kuning keemasan mensimbolkan keluhuran budi dan kebesaran jiwa. Selain itu warna kuning juga memberi kesan yang cerah, menstimulus pikiran positif pada pengguna ruang.</p>
	<p>Warna hijau memberikan makna sebagai kesuburan dari hasil pertanian. Selain itu kesan yang dihasilkan dari warna hijau adalah dapat menghilangkan rasa jenuh saat bekerja sepanjang hari di ruang kerja.</p>

Cokelat



Gambar 6 Implementasi Konsep Warna
Sumber: Data Pribadi

Pengimplementasian warna yang diterapkan pada area lobby dan creative center lebih didominasi dengan warna coklat muda dengan sedikit coklat tua dan

warna putih yang bermakna adil dari pengaplikasian warna netral, serta warna yang terang ini mensimbolkan cahaya yang terang akan diberikan oleh aparatur pemerintah saat pelayanan publik diberikan pada masyarakat Sumedang juga para tamu yang datang.

Kuning dan Kuning Keemasan



Gambar 7 Implementasi Konsep Warna
Sumber: Data Pribadi

Selain itu warna kuning keemasan digunakan pada ruang kepala bagian, diterapkan pada list dinding, elemen pada lemari penyimpanan dan beberapa elemen lainnya merupakan bentuk pengimplementasian nilai keagungan dan kemenangan pada makna kalimat “Insun Medal, Insun Madangan”. Lalu warna kuning di area ruang kerja memberikan stimulus yang membantu para staff untuk bekerja dengan pikiran yang lebih positif.

Hijau



Gambar 8 Implementasi Konsep Warna
Sumber: Data Pribadi

Penggunaan warna hijau digunakan pada elemen dinding di ruang kerja, beberapa furniture di ruang kerja dan ruang meeting, dan pada bagian lantai. Warna hijau juga merupakan pengimplementasian warna dari sebuah aurora yang memiliki warna yang

mendominasi warna hijau, yang merupakan pengimplementasian dari konsep perancangan yaitu cahaya melengkung berupa aurora yang disebut sebagai cahaya melengkung menyerupai selendang tari yang dilihat oleh Prabu Tajimalela. Warna hijau dapat memberikan stimulus tidak mudah jenuh sehingga para staff saat melakukan kegiatan kerja dapat mencapai visi dari profesional yang ingin diwujudkan oleh pemerintah Sumedang.

Konsep Penghawaan

Penghawaan yang dirancang pada ruang kerja didesain untuk mendapatkan akses penghawaan alami hal tersebut merupakan pengimplementasian nilai adil, nilai keterbukaan dan mudahnya mendapatkan sebuah informasi yang diberikan oleh pemerintah. pada pemerintahan Sumedang karena seluruh bagian pada ruang kerja mendapatkan akses penghawaan alami yang sebelumnya pada bangunan eksisting beberapa ruang kepala bagian tidak mendapatkan akses penghawaan alami yang berdampak pada efektivitas dalam bekerja. Sementara pada sebagian besar ruang kerja kantor menggunakan penghawaan buatan yaitu diffuser air conditioner. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kenyamanan para pengguna ruang dalam beraktivitas di dalam ruang kerja dan menyalurkan sirkulasi udara pada ruangan dengan baik untuk mendukung aktivitas kerja yang lebih produktif



Gambar 9 Implementasi Konsep Penghawaan
Sumber: Data Pribadi

Konsep Akustik



Gambar 10 Implementasi Konsep Penghawaan
Sumber: Data Pribadi

Pada perancangan ulang sistem akustik diterapkan pada ruang lobby yang bertujuan untuk meredam kebisingan yang bersumber dari eksternal dan internal. Sistem akustik diimplementasikan pada bagian ceiling lobby yang merupakan material bambu yang dapat menyerap kebisingan dan pada bagian dinding juga menggunakan material gipsum yang dapat membantu meredamkan dan menyerap suara kebisingan dari internal maupun eksternal.

Peredaman akustik pada ruang kerja diterapkan untuk menurunkan tingkat kebisingan yang berasal dari kebisingan eksternal. Elemen akustik yang digunakan pada ruang kerja ini menggunakan elemen material glasswool pada bagian partisi yang dilapisi oleh fabric, lalu material karpet yang digunakan pada ruang meeting membantu situasi dalam ruangan menjadi lebih tenang dan fokus untuk kegiatan rapat. Selain itu juga penambahan tanaman dalam ruangan dapat menambahkan sistem akustik pada ruang kerja. Penambahan tanaman untuk sistem akustik pada ruang kerja staff digunakan karena bentuk ruang kerja staff yang open space ini mengimplementasikan dari karakter kolaborasi dan bekerjasama untuk meraih kemenangan merupakan makna dari “Insun Medal, Insun Madangan” yang merupakan simbol dari nilai transparansi pada pemerintah Sumedang, maka sistem akustik dengan penambahan tanaman pada ruang kerja dipilih untuk mendukung bentuk layout ruang kerja yang open space.

KESIMPULAN

Mengacu pada analisis maka berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. implementasi perancangan ulang Kantor Divisi Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat di Kantor Pemkab Sumedang mencakup beberapa langkah penting. Pertama, peningkatan pengkoordinasian ruang dan zona pada layout serta hubungan antar ruang akan mengikuti standar pemerintah. Zonasi ini mencakup zona private untuk kepala bagian, zona semiprivate untuk staf dan rapat, serta zona publik untuk lobi dan pusat kreativitas.
2. Permasalahan umum di ruang kerja, penggunaan furniture yang sesuai dengan kebutuhan ruangan akan diterapkan. Ruang kerja kepala bagian akan memiliki sirkulasi udara alami, dan solusi untuk kebisingan eksternal melibatkan penggunaan dinding partisi berbahan glasswool, penutup dinding dengan plywood di ruang kepala bagian, serta karpet dan kaca pada ruang rapat untuk meredam kebisingan.
3. konsep perancangan interior akan menciptakan suasana dengan pola bentuk melengkung yang mencerminkan cahaya melengkung, sebagaimana selendang di langit malam saat peristiwa penting. Konsep ini merujuk pada kata-kata "insun medal, insun madangan" yang diucapkan oleh Prabu Tajimalela, Raja pertama Kerajaan Sumedang Larang. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan visual yang menerangi proses pelayanan dan administrasi kepada masyarakat, sambil menjaga rasa nyaman, aman, dan sinergi.
4. implementasi perancangan ulang melibatkan penerapan nilai-nilai Pemerintah Sumedang, seperti transparansi dalam pelayanan publik. Prinsip ini akan tercermin dalam konsep open space yang tetap nyaman dan mencakup area pribadi untuk staf. Selain itu, konsep open space dan zoning blocking akan diaplikasikan dalam layout. Semua ini akan mencerminkan nilai "insun medal, insun madangan" dalam rancangan interior.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, R. N. (2020). *Pengaruh Tata Ruang Kantor, Fasilitas Kantor dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelayanan dan Bagian Tata Usaha SMK NU Lasem*. Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Badan Standarisasi Nasional. (2001). *Tata Cara Perancangan Sistem Ventilasi dan Pengkondisian Udara Pada Bangunan Gedung*.
- Ching, F. D. K. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatahan* (H. Stumorang, Ed.; Edisi Ketiga). Erlangga.
- Gubernur Jawa Barat. (2018). *Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 27 Tahun 2018 Tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Aparatur Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat*.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (1987). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 718/MENKES/PER/XI/1987 Tahun 1987 Tentang Kebisingan yang Berhubungan dengan Kesehatan*. www.hukumonline.com/pusatdata
- Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (1996). *Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 48 Tahun 1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan*.
- Monica, & Luzar, L. C. (2011). *Efek Warna Dalam Dunia Desain dan Periklanan* (Vol. 2, Issue 2).
- Purba, F. N., & Huda, M. M. S. (2022). Upaya Penyelenggaraan Pemerintahan yang Baik (Good Governance) Dalam Pencegahan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1, 138–149.